



Perancangan Buku Latihan Membaca dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat

Design of Reading Practice Books and Its Influence on Improving Reading Skills at MTs Muhammadiyah 1 Ciputat

Muhammad Wildan Maulana Hakiki^{1*}, Ahmad Royani², Erta Mahyudin³

Pendidikan Bahasa Arab, FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: whakiki80@gmail.com¹, ahmadroyani@uinjkt.ac.id², erta@uinjkt.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 23-05-2025

Revised : 25-05-2025

Accepted : 27-05-2025

Published : 29-05-2025

Abstract

The main issue in teaching reading skills lies in the fact that the learning process is limited to lecture-based methods and tends to be monotonous, making the experience less engaging and interactive. As a result, students struggle with recognizing letters, reading words, and understanding sentences effectively. To address this issue, the researcher developed an illustrated reading exercise book designed to make learning more appealing and interactive. This study aims to design a reading exercise book and evaluate its effectiveness in addressing students' reading difficulties at Muhammadiyah 1 Junior High School, Ciputat. Using Thiagarajan's 4D development model (Define, Design, Develop, Disseminate), the book was systematically arranged from simple to more complex materials and enriched with engaging illustrations to boost students' learning motivation. The book also includes jahriah (oral/loud) reading exercises to help students pronounce Arabic correctly. Trial results showed positive responses from both teachers and students. Teachers found the book effective in enhancing text comprehension, and students reported increased motivation due to the supportive visuals. Pre-test and post-test data indicated a significant improvement in students' reading skills, particularly in letter recognition, reading fluency, and text comprehension. Additionally, questionnaire results confirmed that the book meets high-quality standards in terms of clarity, design, and ease of use.

Keywords: *Book design, reading exercises, oral reading.*

Abstrak

Masalah utama yang dihadapi dalam pengajaran keterampilan membaca adalah bahwa proses pembelajaran terbatas pada metode ceramah dan cenderung monoton, sehingga membuat proses belajar kurang menarik dan interaktif. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan mengenal huruf, membaca kata, serta memahami kalimat dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mengembangkan buku latihan membaca bergambar yang dirancang agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Penelitian ini bertujuan merancang buku latihan membaca sekaligus mengkaji efektivitasnya dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat. Dengan menggunakan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) dari Thiagarajan, buku ini disusun secara sistematis mulai dari materi yang mudah hingga yang lebih sulit, dilengkapi dengan ilustrasi menarik untuk meningkatkan motivasi belajar. Buku ini juga memuat latihan membaca *jahriah* (nyaring) agar siswa dapat melafalkan bahasa Arab dengan benar. Hasil uji coba menunjukkan respons positif dari guru dan siswa. Guru menilai buku ini efektif membantu pemahaman teks, dan siswa merasa lebih termotivasi berkat dukungan gambar. Data *pre-test* dan *post-test* juga mengindikasikan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca siswa, terutama dalam pengenalan huruf, kelancaran membaca, dan pemahaman teks. Selain itu, kuesioner menegaskan buku ini memenuhi standar kualitas tinggi dalam hal kejelasan, desain, dan kemudahan penggunaan.

Kata kunci: Perancangan buku, latihan membaca, membaca *jahriah* (nyaring).



PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan paling mendasar dan penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga merupakan jendela utama untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari [Joys Tirly, 2010, h, 115]. Dalam konteks pendidikan, keterampilan membaca menjadi kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, terutama di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Membaca membantu siswa membangun pemahaman bahasa, memperluas wawasan, dan membentuk landasan keberhasilan akademik serta kehidupan profesional di masa mendatang [Elok Rufaiqoh, 2021, 56].

Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling mendukung satu sama lain. Di antara keterampilan tersebut, membaca memiliki peran penting di sekolah dan harus dikuasai dengan serius. Di antara keterampilan membaca yang perlu dikembangkan adalah keterampilan membaca *jahriah* (*oral reading*), yaitu membaca dengan suara keras yang memperhatikan pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Aktivitas ini tidak hanya membantu dalam pelatihan fonetik dan artikulasi, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam membaca teks berbahasa Arab. Membaca *jahriah* merupakan kegiatan melafalkan tulisan berupa kata atau kalimat secara lisan. Jenis membaca ini sangat cocok diterapkan pada pembelajar pemula. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik mampu mengucapkan bacaan dengan tepat sesuai kaidah fonetik bahasa Arab. [Fasihah Nurun Ni'am, 2022, 40]. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pencapaian akademik mereka secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan membaca pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran, bahan bacaan yang digunakan, dan lingkungan belajar. Salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca adalah penggunaan buku latihan membaca bergambar, yang menggabungkan teks dengan ilustrasi menarik. Hal ini membantu siswa memahami konteks cerita dan kosakata yang terkandung di dalamnya.

Menurut Kadek Ayu Aryani, rendahnya minat baca di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kebiasaan membaca, kecenderungan untuk lebih memilih menonton televisi atau bermain dengan perangkat elektronik, serta terbatasnya ketersediaan buku. Semua ini berdampak negatif terhadap perkembangan budaya literasi di Indonesia [Kadek Ayu Aryani dkk, 2024, 76]. Selain itu, kesulitan siswa dalam memahami bacaan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi fisik, kemampuan intelektual, dan psikologis, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah [Safitri Melinia, 2022, 159]. Kemampuan membaca siswa di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu ditanamkan kebiasaan membaca sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah. Mengingat sekolah sebagai pusat kegiatan akademik, maka penting diterapkan model pembelajaran inovatif yang menjadikan membaca sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran [Anugrah Agung Pohan, 251].

Menurut penelitian Maryati Kusmawati Wahyu berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkep, ditemukan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca *jahriah* dengan benar, pada pelafalan huruf dan penguasaan *makhraj* yang tepat. Beberapa siswa juga cenderung membaca dengan nada bahasa Indonesia atau bahkan seperti sedang membaca *Al-Qur'an*, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang cara membaca *jahriah* yang benar dalam bahasa Arab [Maryam Kusmawati Wahyu, 2017, 4].

Hasil observasi dan wawancara dengan para guru bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih sangat beragam. Sebagian siswa dapat membaca dengan cukup lancar, namun banyak pula yang masih kesulitan memahami teks Arab. Permasalahan yang umum ditemui meliputi pelafalan huruf Arab yang lemah, kurangnya pemahaman terhadap struktur kalimat, serta minimnya latihan membaca yang menarik. Meskipun



LKS yang digunakan saat ini cukup membantu, keberadaannya belum mampu menumbuhkan minat baca siswa karena hanya menyajikan teks tanpa ilustrasi pendukung.

Salah satu alternatif solusi yang ditawarkan adalah penggunaan buku latihan membaca bergambar. Buku cerita bergambar adalah jenis buku yang memadukan narasi dengan gambar secara terpadu. Ilustrasi dalam buku ini tidak hanya memperindah tampilan, tetapi juga menggambarkan alur cerita dan memperkuat makna teks. Kehadiran gambar membantu pembaca untuk lebih mudah memahami isi cerita dan mengingat informasi yang disampaikan [Eka Mei Ratnasari dkk, 2019, 270]. Media ini menggabungkan teks dengan visual yang menarik, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan membantu siswa dalam memahami isi bacaan. Menurut Nurgiyantoro, sebagaimana dikutip dalam penelitian Masfitria Farenda, gambar-gambar yang menarik mampu mendorong siswa untuk membaca secara sungguh-sungguh karena mereka tertarik mengikuti jalan cerita melalui ilustrasi. Gambar-gambar tersebut juga dapat merangsang daya imajinasi, serta mengembangkan logika dan kreativitas siswa [Masfitria Farenda, 2018, 3].

Dengan demikian, kehadiran gambar dalam teks bukan sekadar pelengkap, melainkan berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang mempermudah penyampaian pesan cerita kepada siswa. Oleh sebab itu, penyusunan buku latihan membaca bergambar dipandang sebagai langkah strategis dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Desain media ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga bertujuan membangun kecintaan terhadap aktivitas membaca sejak dini. Diharapkan, dengan penyediaan bahan ajar yang lebih menarik dan edukatif, motivasi siswa untuk belajar membaca akan meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca mereka secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan, yang bertujuan untuk menciptakan produk pendidikan baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar menjadi lebih inovatif serta relevan dengan tujuan pembelajaran [Safarena Salsabella, 2023, 543]. Model pengembangan yang diterapkan dalam studi ini mengacu pada model 4D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Model ini terdiri atas empat tahapan sistematis, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebarluasan). Pemilihan model 4D didasarkan pada karakteristiknya yang fokus pada pengembangan perangkat dan media pembelajaran, bukan pada sistem pembelajarannya secara keseluruhan. Hal ini menjadikan model 4D sesuai untuk digunakan dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang terstruktur dan teruji [Thiagarajan dkk, 6].

Tahap pertama adalah *Define* (Pendefinisian), yang bertujuan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran sebelum proses perancangan dilakukan. Tahap ini mencakup berbagai analisis, yaitu analisis awal (*Front-End Analysis*) untuk menemukan kendala pembelajaran seperti media dan metode, analisis peserta didik (*Learner Analysis*) untuk memahami karakteristik dan pengalaman belajar siswa, analisis tugas (*Task Analysis*) untuk menentukan kompetensi dan keterampilan dasar yang harus dikuasai, analisis konsep (*Concept Analysis*) untuk menyusun materi pembelajaran yang relevan, serta penetapan tujuan pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*) yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis sebelumnya dan dinyatakan dalam bentuk perilaku.

Tahap kedua adalah *Design* (Perancangan), yang mencakup: pertama, penyusunan tes acuan patokan sebagai alat evaluasi berbasis tujuan pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan pemilihan media pembelajaran yang paling sesuai dengan materi serta kebutuhan peserta didik. Setelah media dipilih, tahap berikutnya adalah menentukan format atau desain produk berdasarkan hasil analisis, terutama melalui wawancara dengan pihak terkait. Dalam proses ini, terdapat dua kegiatan utama, yaitu penyusunan materi pembelajaran yang diambil dari sumber referensi untuk dimasukkan ke



dalam buku latihan membaca bergambar, serta penentuan desain visual buku agar teks dan gambar tersaji secara sistematis. Tahap akhir dari proses perancangan ini adalah penyusunan desain awal, yaitu penggambaran awal materi yang disusun secara sistematis menggunakan media yang tepat. Desain ini kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan evaluasi dan masukan sebagai dasar penyempurnaan sebelum produk diuji coba lebih lanjut.

Tahap ketiga *development* (pengembangan), Tahap ini merupakan langkah untuk memproduksi sebuah produk pengembangan. Tahap ini terdiri dari dua langkah, yaitu validasi ahli dan uji coba produk pengembangan. Validasi ahli dilakukan untuk memperoleh masukan dari para ahli guna meningkatkan kualitas produk. Proses ini melibatkan seorang dosen ahli dan seorang guru bahasa Arab yang menilai produk melalui lembar validasi. Penilaian tersebut mencakup empat aspek utama, yakni kesesuaian buku dengan proses pembelajaran, aspek visual dan desain, kejelasan instruksi, serta manfaat dan penggunaan buku dalam kegiatan belajar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan skala Likert dan menjadi dasar untuk merevisi produk sebelum diuji lebih lanjut. Setelah melalui proses validasi, langkah selanjutnya adalah uji coba produk pengembangan. Uji coba ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas buku latihan membaca bergambar dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis dilakukan menggunakan perhitungan *N-gain*, merupakan rasio antara peningkatan rata-rata yang diperoleh dengan peningkatan maksimum yang mungkin dicapai [Diah Pujasari, 2022, hlm. 2036].

Tahap terakhir (*disseminate*), pada tahap ini, produk yang telah dikembangkan, yaitu buku latihan membaca bergambar, dikemas dalam format yang sesuai agar siap untuk digunakan secara luas. Penyebaran dilakukan dengan dua cara, yakni melalui pengunggahan pada platform digital tertentu dan dengan pendistribusian langsung kepada kelompok sasaran, seperti pendidik atau peserta didik yang membutuhkan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk hasil pengembangan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan empat metode pengumpulan data yang saling melengkapi. Pertama, observasi dilakukan untuk mengamati langsung kondisi lapangan dan perilaku partisipan sesuai konteks penelitian [Ilham Kamaruddin dkk, 2023, hlm. 66]. Kedua, wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam dari informan melalui tanya jawab terstruktur [Imami Nur Rachmawati, 2007, hlm. 35]. Ketiga, angket berbentuk skala Likert digunakan untuk menilai kualitas buku latihan membaca bergambar oleh ahli media dan guru bahasa Arab. Keempat, dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data sekunder seperti dokumen, foto, dan catatan selama proses pengembangan sebagai pelengkap hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data digunakan untuk mengevaluasi efektivitas buku latihan membaca bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan statistik. Pertama, uji distribusi normal atau uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan program SPSS 22 menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*, dan hasilnya digunakan untuk memastikan kelayakan penggunaan statistik parametrik. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Selanjutnya, analisis peningkatan hasil belajar dilakukan dengan perhitungan *N-Gain*, yang digunakan untuk mengukur efektivitas intervensi pembelajaran berdasarkan selisih antara skor *pretest* dan *posttest* yang ternormalisasi [Moh. Irma Sukarelawan, dkk, 2024, hlm. 9]. Terakhir, uji T untuk sampel berpasangan (*Paired Sample T-Test*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Jika nilai *p-value* kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua skor tersebut [Irma Sukarelawan, dkk, 2024, hlm. 7]. Ketiga teknik analisis ini secara komprehensif memberikan dasar yang kuat untuk menilai efektivitas buku latihan yang dikembangkan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab dan Permasalahannya di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional dan bahasa utama dalam teks-teks keagamaan Islam memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan berbasis keislaman. Di Sekolah Menengah Pertama (MTs) Muhammadiyah 1 Ciputat, pembelajaran bahasa Arab menjadi bagian dari mata pelajaran pokok yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dasar dalam berbahasa Arab. Pembelajaran ini mencakup empat keterampilan bahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang dikembangkan secara terpadu untuk membentuk kompetensi linguistik dan komunikatif siswa.

Keterampilan membaca, yang dianggap sebagai kunci dalam memahami teks bacaan salah satu keterampilan yang penting untuk dipelajari. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca menjadi prioritas dalam proses pembelajaran. Di sekolah ini, pendekatan pembelajaran membaca dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah dan cara pelafalannya secara benar, kemudian dilanjutkan dengan latihan membaca kosakata, kalimat, hingga teks-teks sederhana. Tahapan ini diharapkan dapat membentuk dasar kemampuan membaca yang kuat bagi siswa.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca adalah *membaca nyaring (Qira'ah Jahriyah)*, yakni siswa membaca teks secara lantang di hadapan guru dan teman-temannya. Metode ini bertujuan untuk melatih intonasi, artikulasi, dan pelafalan yang benar, khususnya dalam membaca huruf-huruf Arab. Selain itu, metode lain seperti membaca bersama, pengulangan, dan latihan interaktif juga diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran membaca, khususnya membaca nyaring, masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca secara lancar dan tepat, terutama dalam pelafalan huruf yang memiliki *makhraj* (tempat keluarnya suara) yang berbeda, serta dalam aspek intonasi dan kelancaran membaca. Kesulitan ini ditambah dengan lemahnya pemahaman morfologis dan sintaktis siswa terhadap struktur kata dan kalimat, sehingga menyebabkan hambatan dalam memahami isi teks secara menyeluruh.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut, namun hasilnya belum menunjukkan perbaikan yang signifikan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dan menyenangkan guna meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa. Salah satu alternatif solusi yang dapat dikembangkan adalah penggunaan media pembelajaran kontekstual, seperti buku latihan membaca bergambar, yang dapat menarik minat siswa, merangsang daya imajinasi, serta mendukung pembelajaran mandiri.

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi siswa dalam membaca nyaring teks berbahasa Arab di antaranya adalah kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf Arab sesuai makhraj-nya. Banyak siswa belum mampu membedakan pelafalan huruf-huruf seperti *ṣād* (ص), *dād* (ض), dan 'ain (ع) secara tepat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 48% dari 27 siswa mengalami kendala dalam aspek ini. Selain itu, masalah lain yang cukup dominan adalah kesalahan dalam membaca harakat atau tanda baca, yang menyebabkan perubahan makna kata dan mengganggu pemahaman teks secara menyeluruh. Hal ini dialami oleh 85% siswa. Permasalahan berikutnya adalah ketidakjelasan dalam pelafalan, seperti suara yang terlalu pelan, tidak tegas, atau terlalu cepat, sehingga sulit dipahami. Masalah ini ditemukan pada 59% siswa. Terakhir, 55% siswa menunjukkan kurangnya kelancaran dalam membaca, ditandai dengan membaca yang ragu-ragu, terbata-bata, dan tidak lancar akibat kurangnya latihan serta pemahaman terhadap struktur teks.

Melihat tingginya tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam membaca, dapat disimpulkan bahwa diperlukan upaya strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai



respon terhadap kondisi ini, peneliti mengembangkan sebuah buku latihan membaca bergambar yang dirancang secara menarik agar proses belajar membaca menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi siswa. Buku ini disusun dengan mengadaptasi metode Iqra', yang mengutamakan pembelajaran bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, suku kata, hingga kemampuan membaca kalimat. Selain itu, buku ini diperkaya dengan ilustrasi visual untuk meningkatkan daya tarik dan minat siswa dalam belajar, sehingga mereka terdorong untuk berlatih membaca secara aktif dan tidak merasa bosan.

2. Karakteristik Buku Latihan Membaca Bergambar

Buku latihan membaca bergambar merupakan media pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca melalui pendekatan visual yang menarik. Sebagaimana disampaikan oleh Marina Wardaya, anak-anak cenderung cepat merasa bosan ketika membaca buku, sehingga kehadiran gambar dalam buku dapat meningkatkan minat dan kesenangan mereka dalam membaca [Marina Wardaya dkk, 2020, 202]. Oleh karena itu, siswa memerlukan materi yang tidak hanya berisi teks, tetapi juga menggabungkan unsur seni dan narasi yang menarik. Buku ini disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama berbasis Islam, untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca. Dari aspek penyajian, buku ini disusun secara berwarna dan dilengkapi dengan ilustrasi sebagai media bantu untuk menjelaskan materi secara konseptual. Hal ini sejalan dengan temuan Schroeder dalam penelitian Teresia, yang menyatakan bahwa buku pembelajaran yang efektif harus menyajikan materi yang relevan, variatif, menarik, berwarna, dan dalam format yang Dari segi isi mudah diakses oleh siswa [Theresia yulin Budiningsih dkk, 2015, 38]. Ciri utama dari buku ini adalah integrasi antara teks dan gambar yang saling melengkapi, ilustrasi tidak hanya sebagai hiasan, tetapi juga berfungsi membantu siswa memahami isi bacaan serta merangsang imajinasi mereka. Buku ini dirancang berdasarkan standar penyusunan buku ajar, mencakup isi, penyajian, kebahasaan, keterbacaan, dan desain visual, sehingga menghasilkan produk yang sesuai dengan teori pengembangan bahan ajar dan kebutuhan riil siswa di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat.

Buku latihan membaca bergambar ini dikembangkan dengan mengacu pada standar penyusunan buku ajar yang mencakup beberapa aspek penting., materi disusun secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, lalu dilanjutkan dengan kata-kata sederhana hingga mencapai kalimat yang lebih kompleks. Penyusunan bertahap ini dirancang agar sesuai dengan kemampuan siswa yang masih kesulitan membaca teks Arab, sehingga mereka tidak merasa terbebani oleh materi yang terlalu sulit. Dalam aspek penyajian, buku ini mengadopsi pendekatan sistematis berbasis latihan langsung. Setiap bab memuat tahapan yang jelas, dimulai dari pengenalan huruf, pelafalan kata, hingga membaca kalimat utuh. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengikuti proses belajar dengan lebih terarah. Pada aspek bahasa dan keterbacaan, kalimat-kalimat yang digunakan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa MTs, menggunakan struktur yang sederhana dan mudah dipahami. Buku ini juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang ringkas dan jelas agar dapat digunakan secara mandiri di rumah. Dari aspek desain grafis, buku ini menampilkan ilustrasi yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga berfungsi untuk membantu pemahaman terhadap isi bacaan. Gambar-gambar yang disertakan disesuaikan dengan materi teks, dan tata letak buku dirancang sedemikian rupa agar nyaman dibaca, dengan pemilihan font, ukuran huruf, dan spasi yang tepat. Dengan mengintegrasikan seluruh aspek tersebut, buku ini diharapkan menjadi media pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga menyenangkan dan menarik bagi mereka.



3. Validasi Para Ahli dan Praktisi terhadap Buku Latihan Membaca Bergambar

Dalam menyusun Buku Latihan Membaca Bergambar, peneliti melibatkan para ahli dan praktisi untuk memberikan masukan serta melakukan proses validasi. Yang dimaksud dengan ahli di sini adalah orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang tertentu, khususnya media pembelajaran, seperti dosen pembimbing akademik. Peneliti beberapa kali melakukan bimbingan dan revisi bersama pembimbing akademik. Dr. Ahmad Royani, S.Ag., M.Hum., selaku pembimbing pertama, menilai buku ini sudah baik secara umum, tetapi menyarankan agar penataan huruf dan tata letaknya diperbaiki agar lebih rapi. Sementara itu, pembimbing kedua, Dr. Erta Muhyidin, M.Pd.I., memberikan arahan terutama terkait penentuan judul, tata letak, dan penyusunan isi materi. Ia menyarankan agar penyajian huruf dan kata mengikuti pola yang digunakan dalam metode Iqra', yaitu dimulai dari huruf yang mudah hingga yang lebih sulit, agar lebih sesuai dengan cara belajar anak-anak dalam membaca bahasa Arab. Setelah proses bimbingan selesai, peneliti juga melakukan validasi isi kepada ahli media dan guru bahasa Arab sebagai praktisi. Validasi ini bertujuan untuk menilai aspek visual, kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran, dan elemen-elemen lain dalam buku. Untuk mempermudah penilaian, peneliti menggunakan angket dalam bentuk skala penilaian (rating scale) berdasarkan teori Sugiyono dan Suharsimi Arikunto, yang memuat pernyataan-pernyataan dan kolom penilaian dengan skala tertentu. Validasi pertama dilakukan oleh Dr. Raswan, M.Pd., dosen Pendidikan Bahasa Arab yang menilai desain buku dan memberi beberapa catatan perbaikan. Salah satu catatannya adalah bahwa kalimat-kalimat dalam buku ini masih terlalu pendek untuk siswa MTs. Masukan-masukan ini digunakan peneliti untuk menyempurnakan buku sebelum diuji coba di lapangan.

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media terhadap Buku Latihan Membaca untuk keterampilan membaca menunjukkan:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= (\text{Jumlah skor}) \times 100 / (\text{Jumlah indikator} \times \text{Nilai tertinggi}) \\ &= (64) \times 100 / (17 \times 5) \\ &= 75\%\end{aligned}$$

Jadi, persentase hasil validasi yang diperoleh dari ahli media pembelajaran adalah **75%**. Untuk menginterpretasikan hasil tersebut, mengacu pada standar skala Likert yang membagi kategori penilaian menjadi lima tingkat, yakni: Sangat Baik (81–100%), Baik (61–80%), Cukup (41–60%), Kurang (21–40%), dan Sangat Kurang (0–20%).

Persentase sebesar 75%, yang mengindikasikan bahwa buku tersebut berada dalam kategori “Baik”. Selain penilaian dari para ahli, peneliti juga melibatkan praktisi untuk memberikan masukan dan saran. Praktisi yang dimaksud adalah individu yang memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan suatu ilmu atau keterampilan di lapangan. Mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga terlibat secara aktif dalam praktik nyata.

Dalam penelitian ini, praktisi yang dilibatkan adalah siswa dan guru Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat. Siswa yang menggunakan Buku Latihan Membaca Bergambar selama proses pembelajaran tampak sangat antusias dan menunjukkan minat yang tinggi saat mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, guru Bahasa Arab, yaitu Ibu Mahyati, S.Pd., juga memberikan tanggapan yang membangun. Beliau menyarankan agar pengelompokan huruf dalam buku disusun secara bertahap berdasarkan tingkat kesulitannya, agar tidak mencampuradukkan huruf dari tingkat yang lebih mudah dengan yang lebih sulit. Penilaian dari praktisi ini dilakukan melalui angket validasi. Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh Ibu Mahyati selaku guru Bahasa Arab, peneliti menghitung persentase evaluasi menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= (\text{Jumlah skor}) \times 100 / (\text{Jumlah indikator} \times \text{Nilai tertinggi}) \\ &= (68) \times 100 / (17 \times 5)\end{aligned}$$



= 81%

Jadi, persentase hasil validasi yang diperoleh dari praktisi adalah 81%, persentase yang diperoleh dari hasil validasi ini menunjukkan bahwa Buku Latihan Membaca Bergambar tergolong dalam kategori “Sangat Baik” dan layak digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan membaca.

4. Penggunaan Buku Latihan Membaca Bergambar

Penggunaan buku latihan membaca bergambar dalam pembelajaran didasarkan pada pentingnya bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Buku ini tergolong bahan ajar yang efektif karena ilustrasinya mampu menarik perhatian dan membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Gambar-gambar yang disertakan tidak hanya sebagai hiasan, melainkan juga berfungsi memperjelas makna teks, sebagaimana dijelaskan oleh Lestari dalam studi Okta bahwa buku bergambar adalah buku cerita yang menyampaikan pesan melalui kombinasi teks dan ilustrasi [Okta Lestari dalam Linnafi Sabatina, 2024, 25].

Bahan ajar yang baik harus mampu menyampaikan informasi secara terpadu antara teks dan gambar, sehingga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dalam penerapannya di kelas, strategi penggunaan buku ini dalam pembelajaran membaca nyaring dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah, lalu berlanjut pada pembacaan kata dan kalimat sederhana. Guru memastikan kesiapan siswa dan menyiapkan media pembelajaran seperti buku serta alat bantu lain yang dibutuhkan. Lingkungan kelas juga diatur agar mendukung kegiatan membaca bersama. Hal ini sesuai dengan penjelasan Suyono dalam studi Linnafi bahwa persiapan mencakup perlengkapan dan kesiapan yang menunjang kelancaran proses belajar-mengajar [Suyono dalam Linnafi Sabatina, 2024, 12]. Sejalan dengan itu, Ustadzah Bint Shafiyah menambahkan bahwa persiapan guru juga meliputi penguasaan materi dan latihan metode pengajaran agar informasi tersampaikan dengan mudah [Bint Shafiyah dalam Linnafi Sabatina, 2024, 60].

Setelah tahap persiapan, siswa dikenalkan dengan huruf hijaiyah dari yang paling sederhana hingga kompleks, menggunakan petunjuk yang tersedia dalam buku. Siswa diminta untuk membaca dan mengulang bunyi huruf atau kata setelah mendengarkannya dari guru. Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik dalam studi Bibit, keterampilan mengenal huruf adalah kemampuan anak untuk membedakan ciri dan tanda khusus dari huruf yang merupakan simbol-simbol bunyi dalam bahasa lisan [Bibit Umi Mualifah, 2024, 45].

Sebelum siswa membaca teks secara mandiri, guru memberikan contoh membaca nyaring yang baik, dengan memperhatikan tajwid, *makhraj* huruf, dan intonasi. Setelah itu, siswa diminta membaca secara bergiliran dengan suara lantang, dan guru memberikan koreksi jika ada kesalahan. Aktivitas membaca nyaring bertujuan agar siswa mampu melafalkan teks sesuai sistem bunyi dalam bahasa Arab.

Untuk melatih kelancaran membaca, siswa juga diberikan tugas membaca di rumah. Buku ini tidak hanya dipakai di kelas, tetapi juga dapat digunakan secara mandiri. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Vygotsky dalam studi Tutut yang menekankan pentingnya *scaffolding*, yaitu bantuan bertahap dari guru hingga siswa mampu belajar mandiri [Tutut Sulastri, 2024, 33]. Latihan membaca mandiri sangat penting agar siswa terbiasa melafalkan huruf, kata, dan kalimat Arab dengan benar dan berkelanjutan. Dengan ilustrasi yang menarik, siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca dan memahami isi teks tanpa rasa bosan. Buku ini diharapkan menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, terutama di sekolah menengah Islam, serta membantu mereka memahami teks berbahasa Arab dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan.



5. Kelebihan dan Kekurangan Buku Latihan Membaca Bergambar

Buku latihan membaca bergambar memiliki sejumlah kelebihan yang mendukung proses pembelajaran membaca bahasa Arab. Buku ini dirancang khusus untuk membantu siswa melatih pelafalan yang benar, dengan fokus pada aspek makhraj huruf, harakat, kelancaran membaca, dan kejelasan suara. Dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik, buku ini juga mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar membaca. Hal ini sesuai dengan teori dual coding oleh Paivio dalam studi Sri Bajaria, yang menyebutkan bahwa penyajian informasi secara verbal dan visual secara bersamaan dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Latihan yang disusun secara bertahap, mulai dari huruf hijaiyah, kosakata, hingga kalimat, menjadikan siswa lebih percaya diri dalam membaca nyaring teks Arab.

Namun demikian, buku ini juga memiliki beberapa kekurangan. Penggunaannya membutuhkan lingkungan belajar yang tenang agar siswa dapat berlatih secara optimal. Selain itu, sebagai bahan ajar cetak, buku ini tidak dapat menampilkan gerakan visual seperti media interaktif digital, sehingga penyampaian konsep tertentu bisa kurang maksimal. Konten yang disusun secara linear juga membatasi fleksibilitas belajar siswa. Buku ini tidak dapat memberikan bimbingan langsung ataupun penyesuaian terhadap kebutuhan individu siswa, sehingga peran guru tetap penting dalam membimbing pelafalan, *tajwid*, dan intonasi. Di sisi lain, biaya produksi buku bergambar yang lebih tinggi dibandingkan buku teks biasa bisa menjadi hambatan dalam penyebaran dan akses yang lebih luas.

6. Prosedur Pengembangan Buku Latihan Membaca Bergambar

Dalam proses pengembangan buku latihan membaca bergambar dengan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Model ini meliputi empat tahapan sebagai berikut:

a. *Define* (Pendefinisian)

Tahap *define* merupakan langkah awal dalam pengembangan *buku* latihan membaca bergambar, yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan dalam pembelajaran keterampilan membaca. Pada tahap ini, digunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, tes awal (*pretest*), dan dokumentasi. Data yang diperoleh digunakan untuk mendefinisikan karakteristik dan kebutuhan produk yang akan dikembangkan. Mengacu pada model pengembangan Thiagarajan, terdapat lima jenis analisis yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu analisis pendahuluan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran.

Melalui analisis pendahuluan (*front-end analysis*), ditemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat kurang menarik dan bersifat monoton. Kondisi ini membuat pembelajaran membaca terasa membosankan bagi siswa dan menghambat pemahaman mereka. Selanjutnya, dalam analisis peserta didik (*learner analysis*), diketahui bahwa kemampuan membaca siswa sangat bervariasi. Beberapa siswa cukup lancar membaca, namun sebagian besar masih mengalami kesulitan, terutama dalam memahami struktur kata dan kalimat dalam bahasa Arab. Minimnya latihan serta media yang kurang menarik menunjukkan rendahnya minat belajar siswa.

Dalam analisis tugas (*task analysis*), Tinjauan dilakukan terhadap kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Buku ini dirancang untuk mendukung siswa dalam melafalkan huruf, kata, dan kalimat dalam bahasa Arab yang umum digunakan sehari-hari, sekaligus menjadi solusi atas kesulitan membaca yang dialami siswa. Analisis konsep (*concept analysis*) dilakukan dengan menetapkan pendekatan dan materi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Buku ini disusun berdasarkan metode *Mordika*, yang merupakan metode pengajaran bahasa Arab yang sedang digunakan di sekolah, dan materi diambil dari pelajaran kelas tujuh.

Akhirnya, hasil analisis tersebut mengarah pada perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*). Tujuan ini dirancang agar dapat diukur melalui



perilaku yang dapat diamati. Secara umum, buku ini bertujuan agar siswa mampu melafalkan huruf dengan benar, membaca kata dan kalimat sederhana, serta melakukan kegiatan membaca nyaring secara berkelompok dengan bimbingan guru. Tahap pendefinisian ini menjadi dasar yang penting dalam pengembangan buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran di sekolah.

b. *Design* (Perancangan)

Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa buku latihan membaca bergambar benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab. Tahapan ini mengacu pada langkah-langkah perancangan yang dikembangkan oleh Thiagarajan, dimulai dari penyusunan kriteria pengujian. Berdasarkan temuan sebelumnya, disusunlah tolok ukur penilaian yang mencakup kemampuan siswa dalam melafalkan huruf dengan tepat (*makhraj*), penggunaan harakat (*tashkil*), kejelasan pengucapan, serta kelancaran dalam membaca kata dan kalimat. Kriteria ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai penguasaan keterampilan membaca setiap siswa.

Selanjutnya, dalam hal pemilihan media, diputuskan untuk menggunakan buku bergambar sebagai sarana utama dalam pembelajaran membaca. Buku ini dirancang untuk menyajikan teks yang dilengkapi dengan ilustrasi, sehingga memudahkan siswa memahami konteks sekaligus menstimulasi mereka untuk meniru pelafalan yang benar. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik, tetapi juga mampu meningkatkan daya tarik siswa terhadap bahasa Arab.

Tahapan berikutnya adalah penentuan format penyajian. Buku dirancang dengan mengadaptasi materi dari dua referensi utama, yaitu Pelajaran Bahasa Arab untuk Pemula karya Dr. Erta Muhyidin dan Ma'zunah Mashuri, serta Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah karya Dr. Muhammad Hamzah. Kedua buku ini memberikan kontribusi dalam menyusun konten dan pendekatan pengajaran, yang kemudian disesuaikan menjadi format buku bergambar. Format ini dianggap efektif karena dapat memvisualisasikan makna teks dan memperkuat pemahaman siswa melalui penggabungan elemen visual dan verbal. Buku ini juga dilengkapi pengantar berupa latihan pelafalan huruf, kata, dan kalimat sederhana, dengan harapan dapat memfasilitasi proses belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

Terakhir, disusunlah rancangan awal buku yang disusun dalam bentuk naskah tertulis. Dalam versi awal ini, materi dimulai dari pelafalan huruf hijaiyah sebagaimana terdapat dalam buku *Iqra'*, lalu dikembangkan menjadi pelafalan kosa kata dari masing-masing huruf, hingga dirangkai menjadi kalimat. Naskah tersebut diajukan kepada pembimbing untuk mendapat masukan dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menyempurnakan isi dan tampilan buku agar lebih menarik dan sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku. Setelah melalui beberapa tahap revisi dan penyempurnaan, masukan yang diberikan meliputi penyederhanaan struktur kalimat, pemilihan kosakata yang lebih sesuai, serta penguatan hubungan antara teks dan ilustrasi. Berdasarkan saran tersebut, dilakukan revisi dengan penyesuaian konten agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Setelah revisi selesai, kemudian dilakukan penyusunan format tampilan buku dengan memperhatikan konsistensi tata letak teks dan ilustrasi. Proses desain dilakukan menggunakan aplikasi Canva, mulai dari pembuatan akun, perancangan sampul dan halaman isi, hingga pengunduhan hasil akhir dalam format PDF. Buku ini dirancang dengan judul "*Mulailah Membaca*" dan dilengkapi ilustrasi pendukung yang dicantumkan pada bagian lampiran.



c. *Development* (Pengembangan)

Dalam tahap ini, dilakukan uji coba penggunaan buku latihan membaca bergambar kepada siswa kelas 7A di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat. Tujuannya adalah untuk menilai efektivitas buku dalam menunjang pembelajaran keterampilan membaca. Pengujian dilakukan melalui pemberian tes sebelum dan sesudah penggunaan buku (*pre-test dan post-test*), guna mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa. Penilaian difokuskan pada empat aspek penting, yaitu pelafalan huruf, kefasihan, kejelasan ucapan, dan ketepatan dalam membaca tanda baca. Masing-masing aspek dinilai dengan skala 1 hingga 5 dari total 15 soal, yang mencakup kegiatan membaca nyaring mulai dari huruf, kata, hingga kalimat.

d. *Disseminate* (Penyebaran)

Pada tahap akhir ini, buku latihan membaca bergambar mulai diperkenalkan dan disebarluaskan kepada audiens yang lebih luas. Setelah melalui proses validasi oleh ahli media pembelajaran serta uji coba bersama siswa, buku dinyatakan layak untuk dicetak dan didistribusikan. Produk pembelajaran ini kemudian diserahkan kepada pihak MTs Muhammadiyah 1 Ciputat agar dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kehadiran buku ini diharapkan mampu menjadi solusi bagi kendala dalam pembelajaran membaca, sekaligus mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara lebih interaktif dan efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab.

7. Efektivitas Buku Latihan Membaca

Dalam penelitian ini, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas buku latihan membaca bergambar yang telah dikembangkan, dengan tujuan utama untuk mengetahui sejauh mana buku ini dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, digunakan tiga metode analisis utama, yaitu uji normalitas, perhitungan *N-Gain*, dan uji T (*T-Test*).

Pertama, uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 22 dengan metode *Shapiro-Wilk* pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,116	27	,200*	,967	27	,531
posttest	,169	27	,045	,940	27	,125

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* adalah 0,531 dan *post-test* sebesar 0,125. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut dengan statistik parametrik.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan nilai *N-Gain* untuk mengukur tingkat peningkatan keterampilan membaca siswa setelah menggunakan buku tersebut. Nilai rata-rata *pre-test* yang diperoleh siswa adalah 58,70, sementara nilai rata-rata *post-test* yaitu 83,41. Dengan selisih sebesar 24,70, diperoleh nilai *N-Gain* sebesar 0,60 atau 60,08%. Berikut kriteria kategori efektivitas:



Tabel 1. Kategori Score *N-Gain*

Nilai <i>N- Gain</i>	Kategori
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 < g \leq 0.7$	Sedang
$g \leq 0.3$	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, nilai ini termasuk dalam kategori “sedang”, yang menunjukkan bahwa penggunaan buku latihan membaca bergambar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Meski demikian, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa buku ini cukup efektif namun masih memiliki ruang untuk penyempurnaan.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, dilakukan uji T untuk sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Hasil menunjukkan sebagai berikut:

Paired Samples Test							
		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	Pretest - Posttest	-24.70370	3.67753	.70774	-34.905	26	.000
Paired Samples Effect Sizes							
			Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval		
					Lower	Upper	
Pair 1	Pretest - Posttest	Cohen's d	3.67753	-6.717	-8.566	-4.860	
		Hedges' correction	3.73165	-6.620	-8.442	-4.790	

a. The denominator used in estimating the effect sizes.
Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.
Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya selisih rata-rata sebesar -24,70 dengan nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai sebelum dan sesudah penggunaan buku. Analisis efek juga menunjukkan nilai *Cohen's d* sebesar 3,677 dan koreksi Hedges sebesar 3,731, yang termasuk kategori efek besar. Selain itu, ditemukan korelasi yang signifikan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* dengan koefisien 0,662, mengindikasikan hubungan yang kuat antara kemampuan awal siswa dan peningkatan yang dicapai setelah menggunakan buku.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku latihan membaca bergambar secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Buku ini terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan interaktif, serta memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa.

KESIMPULAN

Masalah utama dalam membaca nyaring (القراءة الجهرية) terletak pada kesulitan siswa dalam melafalkan huruf sesuai dengan *makhraj*-nya, pengucapan kata dengan benar, serta penggunaan intonasi dan volume suara yang tepat saat membaca kalimat. Hal ini terjadi karena belum tersedia buku latihan membaca yang disusun secara bertahap dan kontekstual. Proses belajar cenderung masih mengandalkan metode hafalan tanpa didukung oleh perangkat teknis yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan adanya buku latihan yang bersifat praktis dan sistematis.



Penelitian ini menghasilkan sebuah buku latihan bergambar yang dirancang untuk membantu guru mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran membaca nyaring. Materi dalam buku disusun secara bertahap, mulai dari tingkat paling sederhana hingga lebih kompleks, serta dilengkapi dengan gambar kontekstual yang mendukung pemahaman isi bacaan. Latihan-latihan di dalamnya tidak hanya berfokus pada pelafalan yang benar, tetapi juga ditujukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa saat membaca di depan umum.

Buku ini dapat digunakan oleh guru sebagai panduan terstruktur dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Materi di dalamnya disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan memungkinkan pelaksanaan yang fleksibel. Gambar-gambar yang disertakan berfungsi untuk memperjelas konteks, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu, buku ini juga mendukung pembelajaran mandiri melalui latihan-latihan yang mudah dipahami dan diikuti siswa.

Penggunaan buku ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Kemampuan dalam melafalkan huruf dan kata mengalami peningkatan, begitu pula dengan kefasihan dan intonasi saat membaca. Keberhasilan ini tidak lepas dari penyusunan materi yang terstruktur, dukungan ilustrasi yang tepat, serta latihan yang sistematis dan berulang. Evaluasi terhadap aspek-aspek penting seperti *makhraj*, intonasi, dan kejernihan suara menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- جويس تيرلي، *مهارات القراءة السريعة*، (الرياض : دار المعرفة للتنمية البشرية ١٤٣١هـ - ٢٠١٠م، ص ١٥.
فصيحة نور النعم، تحليل الأخطاء الصوتية في القراءة الجهرية لطلاب المدارس التوسطة الإسلامية الحكومية
5 عانجوك البحث الجامعي، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، 2022
- Anugrah Agung Pohan, Yunus Abidin, Andoyo Sastromiharjo, *Model Pembelajaran Radec Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman siswa*, seminar Internasional Riksa bahasa XIV
Bibit Umi Mualifah, *Strategi guru dalam pengenalan huruf hijaiyah Melalui Penerapan metode Iqro di TK Islam bina balita way Halim Bandar lampung*, Skripsi, Jurusan pendidikan islam anak usia dini, universitas Islam negeri Raden intan lampung, 2024.
- Eka Mei Ratnasari, Enny Zubaidah, *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Berbicara Anak*, Universitas Negri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan dan kebudayaan, vol 9, No 3, 2019.
- Elok Rufaiqoh - 2020 تطبيق طريقة المفتاح لترقية مهارة قراءة الكتب التراثية في الفصل 3-1 بمعهد فتح المعين جمبر للسنة 2020-2021 Lisan An Nathiq Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab. Vol 3. No. 1, 2021
- Kadek Ayu Aryani dkk “*Analisis faktor penyebab rendahnya minat literasi siswa di sekolah dasar*”, Jurnal Jukim Vol 3, No. 3 Mei 2024
- Linnafi Sabatina, *Identifikasi persiapan Pembelajaran membaca bahasa Indonesia di tinjau dari aspek persiapan antara guru dan peserta didik kelas 1 Min 6 Ponorogo*, Skripsi, Jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan insitut agama islam negeri ponorogo, 2024.
- Marina Wardaya, Acep Iwan Saidi, Wegig Murwonugroho, *Karakteristik Buku Anak Yang memorable dalam membangun Karakter anak*, Jurnal Seni dan Reka Rancang, Vol. 2 No. 2, April 2020.
- Maryam Kusmawati wahyu, *efektifitas penerapan media komik terhadap peningkatan keterampilan membaca nyaring berbahasa arab pada peserta didik kelas XI MAN pangkep*, pasca sarjana universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017



Mas Fitra Farenda, *Pengembangan buku cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran sains di sekolah dasar*, Artikel Ilmiah Jurnal Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2018.

Safarena Salsabella, Tuti Iriani, Rosmawita Saleh, *Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Mata Kuliah Konsep Arsitektur Menggunakan Model 4D*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 5, No 2, tahun 2023.

Safitri Melinia, Heri hadi saputra, itsna Oktaviyanti, *Identifikasi faktor-faktor Penyebab kesulitan belajar pada keterampilan membaca pemahaman*, journal of classroom Action research, Vol 4, No 4. Agustus 2022

Theresia yulin Budiningsih, Ani Rusilowati, Putut Marwato, *pengembangan Buku Ajar IPA Terpadu Berorientasi literasi sains Materi Energi Dan suhu*, Jurnal Of innovative Science Education, Vol. 4 No. 2, 201.

Thiagarajan, S., Semmel, D.S. Semmel, *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*.

Tutut Hilda rahma, Memonah, *kemampuan membaca anak kelas 1 Dalam Perspektif Teori kognitif vygotsky*, Jurnal Ilmiah pendidikan guru ibtdaiyah, Vol. 2 No. 1, Juni 2022.